

Obstacles and Impacts of the Implementation of the Pancasila Student Profile Critical Reasoning Dimension in the History Learning Process in Class X of SMA Negeri 1 Banjarmasin

Hambatan Serta Dampak Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin

Anggelika Permata Sari^{1a(*)} Rochgiyanti^{2b} Heri Susanto^{3c}

¹²³Pendidikan Sejarah FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

^a 2010111210001@mhs.ulm.ac.id

^b yantiunlam87@ulm.ac.id

^c iniherisusanto@ulm.ac.id

(*) Corresponding Author

(*) 2010111210001@mhs.ulm.ac.id

How to Cite: Anggelika Permata Sari, (2024). Hambatan Serta Dampak Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin doi: 10.36526/js.v3i2.3874

Received: 18-04-2024
Revised : 11-04-2024
Accepted: 25-06-2024

Keywords:

Problem, Pancasila Student Profile, Critical Reasoning, History Learning

Abstract

The critical reasoning dimension of students in history learning is quite low, causing a lack of ability in solving problems, lack of curiosity, and learning that is still monotonous makes students lazy and bored in the learning process. To overcome this problem, one of them is done through the Pancasila student profile, by applying 6 dimensions. The purpose of this study was to analyze the obstacles and impacts of the Pancasila student profile of the critical reasoning dimension on the history learning process in class X of SMA Negeri 1 Banjarmasin. This study used a qualitative method. The subjects of the study were 35 students of class X-5 of SMA Negeri 1 Banjarmasin using a questionnaire and 5 students in-depth interviews, 1 history subject teacher, and a curriculum representative. Data obtained through observation of teacher activities, student activities, critical reasoning skills and student motivation in the learning process. Data analysis techniques in this study were the implementation of learning and evaluation. In the application of the Pancasila student profile, the critical reasoning dimension has obstacles, namely internal and instrumental factors, as well as negative and positive impacts. The conclusion of the study was several obstacles and impacts that occurred in the learning process, but could still be overcome by schools and teachers. Suggestions for school principals, teachers, and other researchers are that this research can be used as an option in implementing the Pancasila student profile in the critical reasoning dimension in the history learning process.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses kegiatan yang sangat penting untuk kehidupan di era sekarang dengan belajar manusia dapat mengikuti perkembangan zaman dan dalam kemampuan sikap dan perilaku. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi-potensi yang diberikan orang lain untuk mencapai kedewasaan sehingga mencapai tujuan agar siswa mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019). Pendidikan adalah kegiatan yang terpenting dalam kehidupan manusia pada masa sekarang dan masa mendatang sebab manusia berhak mendapatkan dan diharapkan agar selalu berkembang dalam melangsungkan kehidupan. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan sadar oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah dengan bimbingan, pengajaran, pembelajaran dan pelatihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan siswa agar dapat menjalankan kehidupan dimasa depan (Alpian et al., 2019).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbudristek dalam Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka (2022) menyatakan bahwa satuan pendidikan memberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi siswa dan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi siswa di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Tiga pilihan kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek) dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum sebagai pondasi guru dalam perencanaan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan keterampilan guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan pencapaian pembelajaran (Rochgiyanti et al., 2022).

Profil pelajar Pancasila memiliki berbagai kompetensi yang disimpulkan menjadi enam dimensi, keenam dimensi saling berkaitan dan menguatkan sehingga mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh dalam perkembangan keseluruhan dimensi tersebut secara bersamaan. Keenam dimensi tersebut yaitu, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak global; berkebinekaan global; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Dalam profil pelajaran Pancasila menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sehingga bangsa Indonesia. Seperti kemampuan untuk berefleksi diri yang merupakan salah satu dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu mandiri, kemudian perkembangan akhlak pribadi yang ditunjukkan dengan kemampuan secara fisik, mental dan spiritual yang merupakan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Sehingga dapat membangun kesadaran akan kebiasaan untuk bergaya hidup sehat lahir dan batin (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Kemendikbud dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022).

Salah satu kemampuan kognitif yang termasuk dalam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu bernalar kritis. Bernalar kritis adalah proses pengetahuan analisis secara spesifik dan sistematis dari masalah dengan cermat, dapat membedakan, dan mengidentifikasi informasi. Pelajar Indonesia dalam upaya mengembangkan diri dan menghadapi tantangan pada abad 21 memerlukan bernalar kritis agar dapat berpikir secara adil dan dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkannya berdasarkan data dan fakta. Pelajar Indonesia mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan (Dimensi, Elemen Dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022).

Pembelajaran sejarah sebagai bagian dari sistem kegiatan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), merupakan kegiatan belajar yang menunjuk pada pengaturan dan pengorganisasian lingkungan belajar mengajar sehingga mendorong serta menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan diri. pembelajaran sejarah dapat dikatakan sebagai suatu proses kegiatan untuk mendorong dan merangsang subyek belajar untuk mendapatkan pengetahuan sejarah dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan dan kesejarahan, sehingga membawa perubahan tingkah laku dan menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai ilmu sejarah (Permana, 2020).

Menurut Suryadi (2022) tujuan pembelajaran sejarah yang ingin dicapai yaitu ada tiga aspek kemampuan yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Peran guru dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik juga sangat penting, guru bukan hanya mengajar tetapi juga memahami dan menghayati para siswa dalam pembelajaran. Peranan guru tidak mudah, karena ada tanggung jawab terhadap tugasnya, dan harus memiliki pesan moral yang mampu dan pantas untuk diteladani oleh orang lain. Peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar dan penguatan pendidikan karakter siswa. Guru sebagai fasilitator, pembimbing, komunikator, model, evaluator, inovator, motivator. Guru menjadi orang tua kedua yang dipercaya orangtua kandung siswa dalam lingkungan sekolah dan waktu tertentu. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk kepribadian siswa untuk berguna bagi agama, nusa, dan bangsa (Leo, 2013).

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi penelitian ini yaitu Menganalisis Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA

Negeri 1 Banjarmasin. Urgensi penelitian adalah mencoba untuk melihat bagaimana proses yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Banjarmasin menggunakan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran sejarah kemudian di kerucutkan pada aspek Bernalar Kritis yang merupakan salah satu bagian dari beberapa Dimensi Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dikarenakan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 memiliki perbedaan yang cukup jauh dari segi pelaksanaan yang dilakukan oleh guru maupun sekolah maka dari itu tentunya perlu rencana yang bagus agar Pelaksanaan dapat berjalan dengan semestinya. Kebermanfaatan dalam tulisan ini mencakup dua aspek yaitu secara teoritis dan praktis secara teoritis diharapkan dapat untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam mengembangkan pada konsep-konsep strategi pembelajaran dan perencanaan pembelajaran. Secara praktis diharapkan 1). Bagi siswa Untuk meningkatkan bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong-royong dan berkebhinekaan global. 2). Bagi guru Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam pelaksanaan pembelajaran terhadap Pelajar Pancasila. 3). Bagi sekolah Meningkatkan kualitas sekolah melalui adanya profil Pancasila dimensi bernalar kritis dalam proses pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin.

Ada beberapa kajian terdahulu yang membahas mengenai Profil Pelajar Pancasila *Pertama* penelitian Rosmalah et al., (2022) menyatakan bahwa bernalar kritis merupakan salah satu karakter yang perlu dibudidayakan pada diri setiap pelajar, kemandirian belajar dan mampu bernalar kritis merupakan bagian dari dimensi dan mewujudkan profil pelajar Pancasila. Guru berperan sangat penting di dalam pembelajaran yang memiliki peran sentral untuk menumbuhkembangkan kompetensi profil pelajar Pancasila. Idealnya seorang guru yaitu harus terdidik dengan baik, harus terlatih dengan baik, harus mendapat penghargaan yang baik, terlindungi dengan baik, dan harus terkelola dengan baik, peran guru juga penting untuk pendidikan karakter siswa, Karakter siswa merupakan penjamin pola kelakuan (Syakuro, 2017).

Selanjutnya Penelitian Andriani et al., (2022) mengemukakan bahwa Pengembangan profil pelajar Pancasila tidak lepas dengan adanya peran guru dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui pembiasaan karakter ke dalam kegiatan yang rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah sehingga peserta didik memiliki karakter yang sesuai dengan pengembangan profil Pancasila yang dapat mengimplementasikan dengan baik di kehidupan sehari-harinya dan menjadi warga Indonesia yang memiliki karakter sesuai nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. Penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu dengan fokus penelitian yang berbeda, objek penelitian yang diteliti serta lokasi penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk melengkapi penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan SMA Negeri 1 Banjarmasin telah menerapkan profil pelajar Pancasila khususnya dimensi bernalar kritis. Dalam mempermudah proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Banjarmasin juga menerapkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam konten agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, dan menjadi sarana yang optimal dalam mendorong siswa menjadi pelajar yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong-royong, mandiri, dan bernalar kritis. Dengan menerapkan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Banjarmasin maka dalam proses pembelajaran dimensi bernalar kritis dalam proses pembelajaran sejarah di kelas X. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan pada **“Hambatan Serta Dampak Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin”**.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif ini menitikberatkan pada peneliti sebagai instrumen dan sumber data yang terdiri dari gambar maupun kata-kata, tidak berupa angka-angka. Metode penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan teori post-positivisme digunakan untuk menyelidiki kondisi alam (bukan eksperimen),

dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2016). Jadi metode ini bertujuan untuk memahami data responden yang dilakukan langsung dari lapangan dan melakukan deskripsi atau gambaran. Artinya, tujuan penelitian adalah untuk memahami situasi atau keadaan yang sebenarnya ada, yang mengharuskan adanya pendekatan penelitian dalam rangka pendeskripsian data atau hasil penelitian, dan juga memerlukan pengamatan terkait pelaksanaan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dalam Proses Pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. Sampel sumber data yang digunakan yaitu purposive dan snowball sampling. Sampel purposive terdiri dari wakil kurikulum yaitu Bapak Giat Prima Yoga, S.Pd., dan guru mata pelajaran sejarah kelas X yang diajarkan oleh Ibu Fitriani, S.Pd., yang sudah menerapkan profil pelajar Pancasila. Beberapa faktor dipertimbangkan ketika memilih sampel ini karena narasumber yang dimaksud dianggap memiliki pengetahuan yang dibutuhkan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Sementara itu, sampel *snowball* terdiri dari 35 siswa dari kelas X-5 SMA Negeri 1 Banjarmasin.

Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi partisipatif dilakukan pada tahap observasi, di mana peneliti turut serta secara aktif dalam Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam pembelajaran sejarah menggunakan Kurikulum Merdeka di kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. Selain itu, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti wakil kurikulum SMA Negeri 1 Banjarmasin, yaitu Bapak Giat Prima Yoga, S.Pd., mengenai profil pelajar Pancasila dan Ibu Fitriani, S.Pd., merupakan guru pengampu mata pelajaran sejarah kelas X mengenai penerapan profil pelajar Pancasila bernalar kritis Serta 35 orang peserta didik di SMA Negeri 1 Banjarmasin. Adapun studi dokumen dilaksanakan untuk menganalisis berbagai aspek, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar kelas X pada materi Kejayaan-kerajaan Hindu dan Buddha di Nusantara Lembar Kerja Peserta Didik (LKDP), Asesmen diagnostik non-kognitif. Kemudian peneliti melihat modul ajar yang disusun oleh guru apakah telah sesuai dengan kurikulum merdeka profil pelajar Pancasila berdimensi bernalar kritis. Data tambahan diperoleh melalui dokumentasi, termasuk pengambilan foto selama penelitian berlangsung.

Metode analisis data dalam penelitian ini merujuk pada pendekatan yang diuraikan oleh Miles & Huberman, sebagaimana disampaikan oleh Yusuf (2015). Proses analisis data dilakukan secara sistematis dengan melibatkan pengelompokan data, pemecahan data menjadi bagian-bagian yang dikelola, sintesis, pembentukan pola, seleksi data yang relevan, dan penyusunan kesimpulan yang mudah dipahami oleh pembaca dan peneliti dalam pendekatan ini dititikberatkan (Sugiyono, 2016). Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data merupakan teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan dalam membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan beberapa metode (Sugiyono, 2016). Dengan menggunakan bahan referensi tambahan seperti dokumentasi foto kegiatan, dokumen hasil belajar, bagan alur tujuan pembelajaran, modul pelatihan instruktur, dan hasil wawancara yang direkam dengan menggunakan perangkat *smartphone*, peneliti melakukan triangulasi pendekatan dan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dalam diri setiap individu siswa melalui budaya satuan Pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Proyek penguatan pelajar Pancasila disetiap proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam mengembangkan kepribadian dan meningkatkan keterampilan siswa, mengurangi kesulitan memecahkan masalah, dan mengamati isu-isu dengan rasa urgensi dan perspektif. Namun walaupun begitu dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dalam pembelajaran sejarah di kelas SMA Negeri 1 Banjarmasin juga memiliki kendala. Kendala tersebut menjadi dua faktor yaitu Faktor internal dan faktor Instrumental (Habsari et al., 2020).

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa baik kondisi jasmani maupun psikologis yang merupakan faktor yang berhubungan dengan diri sendiri. Dalam proses pembelajaran berlangsung peran fungsi jasmani pada manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, seperti pancaindra (Parni, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam pelajaran sehingga keaktifan ini berdampak juga kepada pemikiran siswa menjadi malu bertanya dan malas bertanya kepada kelompok presentasi bahkan kepada guru.

Peneliti juga menanyakan mengenai apa faktor internal yang menyebabkan kendala dalam melaksanakan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran sejarah pada dimensi bernalar kritis kepada ibu Fitriani, S.Pd guru mata pelajaran sejarah:

“Terkadang siswa malu dan malas untuk bertanya dalam pembelajaran sehingga kurangnya informasi dan pemahaman sehingga menghambat kemampuan bernalar kritis siswa, sebenarnya metode, pendekatan, dan media pembelajaran yang saya gunakan sudah cukup membuat siswa mencari informasi sebanyak-banyaknya dan siswa membuat proyek dengan bebas dan tema yang ditentukan sehingga sudah cukup baik dalam kemampuan siswa untuk bernalar kritis dan kreatif”.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Muhammad Reishaka Putera Ibrahim kelas X-5 mengenai dalam melaksanakan pencapaian profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran sejarah pada dimensi bernalar kritis :

“Kendalanya sering saya rasakan yaitu kurangnya waktu dalam proses pembuatan pekerjaan yang di intruksi guru sehingga pekerjaan tersebut dilakukan dalam 2 kali pertemuan, dan saya kadang malu untuk bertanya kepada guru maupun teman presentasi”

Dalam hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa kurangnya waktu dalam proses pembelajaran membuat pembelajaran terlambat dan siswa malu untuk bertanya kepada teman ataupun guru.

Peneliti juga menanyakan mengenai upaya yang dilakukan dalam menangani kendala dalam melaksanakan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran sejarah pada dimensi bernalar kritis kepada ibu Fitriani, S.Pd guru mata pelajaran sejarah:

“Saya mencoba membuat lingkungan kelas yang mendukung, menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi semua siswa seperti diskusi kelompok, pertanyaan terbuka kepada seluruh kelas, dan kegiatan berbasis proyek seperti infografi sehingga siswa tidak malu bertanya”

Dalam Kesimpulan di atas menyatakan bahwa faktor internal dalam diri yang menyebabkan kendala yaitu siswa yang malu dan malas untuk bertanya, maka dari itu menjadi kendala dalam melakukan pelaksanaan profil pelajar Pancasila berdimensi bernalar kritis pada pembelajaran sejarah kelas X-5.

2. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua yaitu yang pertama *hardware* seperti Gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, dan lain sebagainya. Sedangkan yang kedua yaitu *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan, dan lain sebagainya (Parni, 2017).

Peneliti menanyakan kendala yang dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Banjarmasin, menurut bapak Giat Prima Yoga, S.Pd sebagai bagian dari kurikulum :

“SMA Negeri 1 Banjarmasin bukan sekolah penggerak untuk profil pelajar Pancasila, namun sekolah mandiri belajar sehingga kami kepala sekolah, guru, dan staf belajar sendiri dengan mempelajari kurikulum merdeka dengan profil pelajar Pancasila. Kami memiliki prinsip lakukan saja dulu yang bisa dilakukan dengan pengetahuan dan kemampuan kita namun dengan evaluasi, contohnya dalam kegiatan project penguatan pancasila dengan

tema kearifan lokal dalam membuat produk yang menyeragamkan satu saja dalam kegiatan sehingga siswa siswi tidak bebas dalam berkreatifitas”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Banjarmasin bukanlah sekolah penggerak namun sekolah mandiri belajar. Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (Kemendikbud, 2021). Biasanya sekolah penggerak ini langsung dibimbing oleh pemerintahan. Sedangkan sekolah mandiri belajar yaitu sekolah dengan melakukan belajar mandiri dengan melihat cara sekolah penggerak melakukan pengembangan dalam pembelajaran (Pria, 2019).

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu Fitriani, S.Pd., guru mata pelajaran sejarah mengenai kendala dalam melaksanakan pencapaian profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran sejarah pada dimensi bernalar kritis :

“Kurikulum merdeka ini memiliki jam pembelajaran yang padat, sehingga terbatasnya waktu kegiatan belajar dan mengajar sehingga menyebabkan kurangnya suatu pemahaman yang disampaikan oleh kelompok presentasi. Kemudian pengaruh luar atau lingkungan seperti budaya dan lingkungan yang kebiasaan mematuhi otoritas tanpa bertanya sehingga menghambat pengembangan kemampuan bernalar kritis”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka yang memiliki jam pelajaran yang padat dan siswa diinstruksi untuk membuat proyek yang membuat waktu pada pembelajaran kurang sehingga pada saat presentasi jam untuk diskusi, tanya jawab berkurang menghambat pengembangan kemampuan bernalar kritis dan pengaruh luar dan lingkungan juga memiliki peran dalam kendala pembelajaran seperti budaya dan lingkungan yang membuat siswa terbiasa dengan mematuhi sesuatu perintah tanpa bertanya.

Dapat disimpulkan bahwa kendala pelaksanaan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dalam proses pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin yaitu adanya faktor internal dan faktor Instrumental yang menyebabkan kendala dalam melaksanakan profil pelajar Pancasila berdimensi bernalar melalui pembelajaran sejarah yaitu jam padat yang kurang sehingga melakukan pembuatan proyek waktu dalam satu kali pertemuan itu kurang sehingga membutuhkan waktu yang lama, dan siswa terkadang malu untuk bertanya sehingga menghambat kemampuan bernalar kritis. Upaya pun dilakukan agar dapat menangani kendala dalam melaksanakan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran sejarah pada dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran sejarah yaitu dengan menerapkan sistem blok agar jam pelajaran masih bisa dilakukan semaksimal mungkin, kemudian membuat strategi pembelajaran agar mendorong siswa agar aktif dalam pembelajaran, dan membuat lingkungan kelas yang mendukung untung siswa tidak malu untuk bertanya (Mulyasa, 2023).

Dampak Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin

Dampak yaitu pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Setiap keputusan yang diambil biasanya mempunyai dampak yaitu dampak baik dan dampak buruk atau disebut juga dampak positif dan dampak negatif (Amar & Rahmawati, 2017).

Dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dalam pembelajaran sejarah di kelas SMA Negeri 1 Banjarmasin memiliki kendala. Maka dari itu juga menimbulkan dampak positif dan negatif dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah yang berdasarkan hasil wawancara wakil kurikulum, guru mata pelajaran sejarah, dan siswa dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dalam proses pembelajaran sejarah (Anis & Susanto, 2013).

1. Dampak Positif

Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mendukung keinginan yang baik pengaruh yang kuat mendatangkan akibat positif siswa dalam pembelajaran di sekolah (Rahmah & Candradewini, 2023).

Peneliti menanyakan dampak yang terjadi dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Banjarmasin, menurut bapak Giat Prima Yoga, S.Pd sebagai wakil kurikulum :

“Di SMA Negeri 1 Banjarmasin dalam melaksanakan profil pelajar pancasila pada dampak positifnya yaitu siswa siswi bebas berekspresi dan berkeaktifitas sehingga dapat menyalurkan potensi-potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa lebih aktif dan dapat berekspresi, kreatifitas yang menumbuhkan dan mendalami potensi yang dimiliki, sekarang kita juga dibutuhkan memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka, apalagi sekarang dengan adanya proyek penguatan pelajar Pancasila membuat siswa menjadi siswa yang berkarakter pancasila”.

Peneliti menanyakan dampak yang terjadi dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Banjarmasin, menurut Ibu Fitriani, S.Pd sebagai guru mata pelajaran sejarah :

“Dampak positif dalam kegiatan pembelajaran sejarah setelah melakukan pelaksanaan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dalam proses pembelajaran sejarah yaitu sangat membantu saya yaitu tercapai tujuan pembelajaran, dari pembelajaran yang monoton sekarang ada model model terbaru sehingga pembelajaran sejarah lebih menyenangkan dan siswa lebih bebas dalam melakukan proyek pembuatan dalam pembelajaran dan mencari sebanyak-banyaknya informasi dari berbagai sumber sehingga siswa dapat melakukan apa yang mereka suka untuk membuat proyek tersebut dan menumbuhkan kemampuan bernalar kritis dan kreatifitas”.

Peneliti menanyakan dampak yang terjadi dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Banjarmasin, menurut Andini Cantika siswa kelas X-5 :

“Dampak yang saya rasakan saat melakukan pembelajaran sejarah yang dilakukan ibu fitriani sangat menyenangkan saya lebih memahami dan bebas dalam melakukan tugas proyek yang di intruksi”

Peneliti menanyakan dampak yang terjadi dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Banjarmasin, menurut Nur Aulia Ananda Putri sebagai siswa kelas X-5 :

“Dampak yang saya rasakan saat melakukan pembelajaran sejarah yang dilakukan ibu fitriani sangat menyenangkan tidak membosankan dan saya lebih memahami karena kami mencari lebih dalam materi untuk dipresentasikan di depan kelas dan kami bebas dalam pembuatan poster yang menjadi tugas proyek yang di intruksi oleh ibu Fitriani”

Dari wawancara di atas dampak positif dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila berdimensi bernalar kritis di SMA Negeri 1 Banjarmasin menunjukkan bahwa siswa dapat siswa lebih aktif dan dapat berekspresi, kreatifitas yang menumbuhkan dan mendalami potensi yang dimiliki, pembelajaran yang menyenangkan dan tidak bosan dalam pembelajaran di dalam kelas.

2. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, menyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mendukung keinginan yang buruk dan pengaruh yang kuat mendatangkan akibat tertentu sehingga tidak berperilaku buruk baik di sekolah maupun diluar sekolah sehingga menghasilkan peserta didik yang baik (Muthohharoh, 2014)

Peneliti menanyakan dampak negatif yang terjadi dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Banjarmasin, menurut bapak Giat Prima Yoga, S.Pd sebagai bagian dari kurikulum :

“Dampak negatif dalam kegiatan pembelajaran yaitu jam pelajaran yang kurang membuat pembelajaran menjadi tidak cukup dalam satu jam pembelajaran sehingga kami merancang agar tidak mengganggu jam pelajaran, kegiatan project penguatan pancasila maka kami melakukan sistem blok agar jam pelajaran lebih efektif dan tidak mengganggu proses pembelajaran yang membuat tujuan pembelajaran tercapai”.

Peneliti menanyakan dampak negatif yang terjadi dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Banjarmasin, menurut Ibu Fitriani, S.Pd sebagai guru mata pelajaran sejarah :

“Dampak negatif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan waktu yang sangat sedikit untuk melakukan pembelajaran sejarah yang berbasis proyek menyebabkan pembelajaran kurang efektif dan tidak cukup dalam 1 kali pertemuan dalam membuat proyek tersebut sehingga dapat mengganggu jam pelajaran yang lain dan tidak sesuai jam yang diterapkan dimodul, maka dari itu di SMA Negeri 1 Banjarmasin menerapkan sistem blok agar waktu lebih efisien dan efektif”.

Peneliti menanyakan dampak yang terjadi dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Banjarmasin, menurut Noor Hasanah sebagai siswa kelas X-5 :

“Dampak negatif yang biasanya terjadi dikelas dalam pembelajaran sejarah yaitu sering kurangnya waktu dalam proses pembuatan tugas proyek poster yang di intruksi guru, kami mencari informasi sebanyak-banyaknya dibutuhkan waktu kemudian menyimpulkan gagasan yang telah didapatkan dan kemudian baru kami membuat poster di canva sehingga kami membuat proyek diluar jam pelajaran karena kurangnya waktu pembelajaran”

Kesimpulan dalam hasil wawancara di atas menyatakan bahwa dampak negatif yaitu kurangnya waktu dalam melakukan pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif namun dengan adanya sistem blok jam pelajaran pun dapat teratasi agar jam belajar lebih efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, kemudian dengan adanya profil pelajar Pancasila siswa dapat bebas berekspresi, beraktivitas sehingga dapat menyalurkan potensi yang dimiliki dan proses pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan dan siswa bebas dalam melakukan proyek sehingga siswa dapat bernalar kritis dengan mencari informasi sebanyak banyaknya dan kreatif dalam pembuatan proyek (Aditya & Widiadi, 2013).

SIMPULAN

Kendala pelaksanaan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dalam pembelajaran sejarah di kelas SMA Negeri 1 Banjarmasin juga memiliki kendala. Kendala tersebut terbagi menjadi dua faktor yaitu Faktor internal dan faktor Instrumental. faktor internal dalam diri yang menyebabkan kendala yaitu siswa yang malu dan malas untuk bertanya, maka dari itu menjadi kendala dalam melakukan pelaksanaan profil pelajar Pancasila berdimensi bernalar kritis pada pembelajaran sejarah kelas X-5. Sedangkan faktor Instrumental yang menyebabkan kendala dalam melaksanakan profil pelajar Pancasila berdimensi bernalar melalui pembelajaran sejarah yaitu jam padat yang kurang sehingga melakukan pembuatan proyek waktu dalam satu kali pertemuan itu kurang sehingga membutuhkan waktu yang lama, dan siswa terkadang malu untuk bertanya sehingga menghambat kemampuan bernalar kritis. Upaya pun dilakukan agar dapat menangani kendala dalam melaksanakan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran sejarah pada dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran sejarah yaitu dengan menerapkan sistem blok agar jam pelajaran masih bisa dilakukan semaksimal mungkin.

Dampak pelaksanaan profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dalam proses pembelajaran sejarah di kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin menimbulkan dampak positif dan negatif dalam proses pembelajaran yaitu dampak positif dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila berdimensi bernalar kritis di SMA Negeri 1 Banjarmasin menunjukkan bahwa siswa dapat siswa lebih aktif dan dapat berekspresi, kreatifitas yang menumbuhkan dan mendalami potensi yang dimiliki, pembelajaran yang menyenangkan dan tidak bosan dalam pembelajaran di dalam kelas. Kemudian

dampak negatif yaitu kurangnya waktu dalam melakukan pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif namun dengan adanya sistem blok jam pelajaran pun dapat teratasi agar jam belajar lebih efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, kemudian dengan adanya profil pelajar Pancasila siswa dapat bebas berekspresi, beraktivitas sehingga dapat menyalurkan potensi yang dimiliki dan proses pembelajaran sejarah menjadi lebih menyenangkan dan siswa bebas dalam melakukan proyek sehingga siswa dapat bernalar kritis dengan mencari informasi sebanyak banyaknya dan kreatif dalam pembuatan proyek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan Terima Kasih Kepada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan serta fasilitas yang baik selama proses perkuliahan. Tidak lupa juga diucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Ibu Dr. Hj. Rochgiyanti, M.Si., M.Pd & Bapak Heri Susanto, M.Pd. yang telah memberikan kritikan dan masukan dari proses substansi pembuatan Skripsi hingga terselesaikannya jurnal ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya N, Widiadi. 2013. Pendidikan Sejarah, Suatu Kecharusa; Reformulasi Pendidikan Sejarah. Yogyakarta : Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT).
- Amar, S., & Rahmawati, B. F. (2017). Evaluasi Pembelajaran Sejarah.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Andriani Safitri, Dwi Wulandari & Yusuf Tri Herlambang. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Anis, Mohamad Zainal Arifin Dan Susanto, Heri. 2023. Memahami Sejarah Mengajarkan Sejarah. Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. Buku Saku Platform Merdeka Mengajar (PMM).
- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. Dimensi, Elemen, Dan Suplemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.
- Habsari, N. T., Riyani, M., & Nafisah, D. (2020). Pengembangan model Blended menggunakan Schoology dengan pendekatan Project Based Learning pada pembelajaran media dan bahan ajar Sejarah. In *Seminar Nasional Peningkatan Mutu Pendidikan* (Vol. 1, No. 1, pp. 45-49).
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2022. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Permana, R., Suhaili, A., & Al-Khairiyah, S. T. I. T. (2020). Implementasi Pembelajaran Sejarah Peminatan Berbasis Nilai Kearifan Lokal Topi Bambu Tangerang. *Historia: Jurnal Pendidikan dan Peneliti Sejarah*, 3 (2), 197-202.
- Parni. 2017. Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran. Insitut Agama Islam Sultan Muhammad Diah Syafiudfin Sambas, Indonesia.
- Leo Agung. 2013. Perencanaan Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Muthohharoh. 2014. Implementasi Perencanaan Pembelajaran Sejarah Studi Minat Dan Pemahaman Sejarah Pada Siswa. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Mulyasa. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

- Pria Gunawan. 2019. Model pembelajaran STEAM (*Sciene, technology, engineering, art, matemhematics*) dengan pendekatan saintifik.
- Rochgiyanti, R., Septiawan, A., Mardiani, F., Fathurrahman, F., Yuliantri, R. D. A., Nadilla, D. F., & Pangabdi, A. P. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Aplikasi Ruangguru Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13045-13051.
- Rosmalah, Asriadi, Achmad Shabir. 2022. Implementasi Profil Belajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Universitas Negeri Makassar*.
- Rahmah, N., & Candradewini, C. (2023). PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KECAMATAN GUGUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA. *JANE-Jurnal Administrasi Negara*, 15(1), 27-33.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi. 2022. *Menjadi Guru Profesional Dan Beretika*.
- STANDAR, B., & Kurikulum, D. A. P. (2023). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. Nomor 033/H/KR 2022, Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia.
- Utami Maulida. 2022. *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*. Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani.
- Yusuf, A. M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.